Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Vol. 4 No. 3 Oktober 2024
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 21-35
DOI : https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.527

Strategi Penyaluran Dana Pada Lembaga Sedekah Seribu Sehari (S.3) Di Kota Bukittinggi

[1]Syukra Hayati, Sandra Dewi[2]
1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, email : syukrahayati06@gmail.com
2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi email : sandradewibkt@gmail.com

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh melihat strategi penyaluran dana sedekah seribu sehari(S.3) di bukittinggi, apakah sudah sesuai dengan agama islam cara penyalurannya. Strategi Penyaluran dana bagaimana cara S.3 untuk menyalurkan dananya kepada masyatakat kurang mampu atau yang membutuhkan bantuan dari S.3, Sumber dana S.3 yang pertama kali yaitu sedekah seribu sehari oleh orang-orang yang ingin membantu masyarakat yang membutuhkan, melalui sosial mediya, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram maupun masyarakat sekitarnya. Donator ini adalah orang-orang yang kagum serta mendukung program S.3 ini. Pengelolaan dana S.3 ini diamanahkan kepada Siti Rahmayanti yang biasa di panggil dengan sebutan Ummi Cinto. Dana yang disalurkan dari Program S.3 ini, harus disalurkan pada orang yang memperlukan. Studi ini tujuannya guna mencari tahu mengetahui bagaimana strategi penyaluran dana pada lembaga sedekah seribu sehari (S.3) di Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Strategi, Penyaluran Dana S.3,

Abstract

The background of this journal is to see the strategy for channeling one thousand a day alms funds (S.3) in Bukittinggi, whether it is in accordance with the Islamic religion in the way of distribution. The strategy for distributing funds for S.3 is to channel funds to underprivileged people or those who need assistance from S.3. The first source of funds for S.3 is one thousand alms a day by people who want to help people in need, through social media , such as Facebook, WhatsApp, Instagram and the surrounding community. These donors are people who admire and support this S.3 program. The management of the S.3 funds was entrusted to Siti Rahmayanti, who is usually called Ummi Cinto. Funds disbursed from the S.3 Program must be distributed to people in need. The purpose of this research is to find out the strategy for channeling funds to the One Thousand A Day Alms Institution (S.3) in the City of Bukittinggi.

Keywords: Strategy, Distribution of S.3 Funds,

Received Januari 31, 2024; Acepted Februari 29, 2024; Publised Februari 29, 2024

I. Pendahuluan

Sedekah ialah bagian dari kedermawanan pada masyarakat muslim yang menjadi bentuk kecintaan hamba pada nikmat-Nya yang sudah diperolehnya membuat hambanya itu rela sisihkan sebagian hartanya guna kepentingan agama baik bagi sesama atau perjuangan dakwah Islam.

Masyarakat indonesia yang kebanyakan penduduknya beragama Islam, sedekah telah jadi kebiasaan tiap muslim. Sedekah ialah ibadah yang miliki dimensi ganda, yakni 1. Dimensi horizontal terkait bentuk dan pola hubungan antar manusia. 2. Dimensi vertikal terkait hubungan manusia bersama Tuhan. Sedekah dikenal dengan ibadah sosial. Ibadah sosial ialah ibadah yang berefek langsung pada kehidupan masyarakat, miliki nilai gotongroyong serta tanggung jawab sosial maka berharap bisa ratakan penghasilan ekonomi an hapus kemiskinan di masyarakat. Sedekah tidak hanya diikuti modal yang banyak, namun perlu adanya niat dan latihan secara berkala dari diri sendiri, sungguh bisa dan mampu mengelarkan harta guna bersedekah tanpa ada merasa khawatir hartanya habis atau lainnya.

Sedekah atau pada bahasa Arab "*shodaqoh* (suatu pemberian yang diberi seorang muslim pada orang lain dengan spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu)", lalu diartikan menjadi sebuah pemberian yang diberi seseorang yang menjadi kebajikan yang harapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqoh berasal dari kata "*shadaqa* (benar). Makna sedekah secara bahasa ialah membenarkan suatu hal (Iskandar, 1994: 35). Rasulullah bersabda, *"Jika anak adam meninggal dunia, maka terputuslah semua amalannya, kecuali tigaperkara, sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yangmendoa'aknnya''* (HR. Muslim).

Orang yang senang bersedekah ialah bentuk dari kebenaran keimanannya pada sang khaliq. Berdasarkan terminologi, definisi sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk hukum serta ketentuannya. Hanya saja, bila infaq berhubungan pada materi, sedekah miliki arti luas, terkait hal non materiil. Shadaqah bukan sekedar zakat dan infaq, bisa juga kebaikan non materi dengan ketentuan apa yang mereka infaqkan dan sedekahkan hanya harapkan ridho Allah SWT.

Terdapat beberapa definisi infaq untuk seorang muslim yakni:

a. Sedekah ialah wujud dari keimanan dari seseorang muslim
b. Orang yang enggan Sedekah ialah orang yang jerumuskan dirinya pada kebinasaan.
c. Sedekah ialah ibadah, dalam ibadah ada manfaat dan hikmah yang besar, yang mana dengan dana S.3 ini dapat dipakai guna bangun sarana dan prasarana yang diperlukan umat Islam dan membantu kaum dhuafa.

Dari pemikiran (pandangan) Sedekah di atas yang salah satunya membantu sesama muslim, maka hadir sebuah program yang mendukung hal ini, yakni Sedekah Seribu Sehari (S.3), terbentuk pada bulan Januari 2018 bertempat di Surau Kamba.

Sumber dana S.3 yang pertama kali yaitu sedekah seribu sehari oleh orang-orang yang ingin membantu masyarakat yang membutuhkan, melalui sosial mediya, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram maupun masyarakat sekitarnya. Donator ini adalah orang-orang yang kagum serta mendukung program S.3 ini.

Pengelolaan dana S.3 ini diamanahkan kepada Siti Rahmayanti yang biasa di panggil dengan sebutan Ummi Cinto. Dana yang disalurkan dari Program S.3 ini, harus disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Dana S.3 ini kebanyakan dipakai masyarakat guna bermacam kebutuhan yakni :

a. Bantuan dana guna keperluan sekolah anak-anak untuk masyarkat kurang mampu.
b. Bantuan dana guna masyarakat yang memerlukan, (orang sakit,anak yatim, orangkurang mampu lainnya).

Tabel 1.1

Dana yang terkumpul oleh Komunitas Sedekah Seribu Sehari (S.3)

NO	TAHUN	JUMLAH
1.	2018	RP. 100.000.000.
2.	2019	RP. 150.000.000.
3.	2020	RP. 40.000.000.
JUMLAH		**Rp.290.000.000**

Narasumber : Pengelola Lembaga Sedekah Seribu Sehari **di Kota Bukittinggi**

Dari latar belakang di atas bisa dijabarkan masyarakat kota Bukittinggi dengan kegiatan Sedekah Seribu sehari mengingatkan pada para masyarakat guna terus bersedekah ikhlas, agar dari sedekah itu para masyarakat akan terdorong hati dan rohaninya harta pribadi mereka bukan sepenuhnya milik mereka, namun terdapat harta hak orang lain yang mesti disalurkan.

Sesuai latar belakang, maka peneliti tertarik guna mengangktkan sebuah studi yang berjudur **‘’Strategi Penyaluran Dana Pada Lembaga Sedekah Seribu Sehari (S.3) Di Kota Bukittinggi.’’**

II. Kajian Pustaka

Strategi

Strategi ialah rencana tindakan yang menjelaskan alokasi sumber daya serta kegiatan lain guna tanggapi lingkungan serta bantu organisasi capai target (Muljono, 2012) Maka, strategi bisa dilihat menjadi sebuah alat yang bisa tentukan langkah perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan mengarah pada usaha ciptakan keunggulan bersaing (Susanto, 2005)

Tujuan Strategi

Tujuan strategi ialah penetapan sasaran pada tujuan jangka panjang suatu perusahaan serta arah tindakan, lokasi sumber daya yang dibutuhkan guna capai sasaran dan tujuan (Muslic, 2007)

Kesimpulannya Strategi ialah sebuah tahap penentuan rencana para pemimpin puncak yang fokusnya pada tujuan jangka panjang organisasi, diikuti penyusunan sebuah cara serta usaha bagaimana supaya tujuan itu dapat dicapai. pemberian harta dari individu atau umum pada pihak yang memerlukan, atau disebut sedekah S.3 Sedekah yang dikeluarkan orang-orang yang ingin membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Penyaluran Dana

Pemberian harta dari individu atau umum pada pihak yang memerlukan, atau disebut sedekah. Penyaluran dana di studi ini ialah penyaluran dana sedekah bagi para mustahik yang ada di Kota Bukittinggi.

Sistem penyaluran sedekah miliki sasaran dan tujuan. Sasarannya ialah pihak-pihak yang berhak menerima sedekah. Dan tujuannya ialah suatu hal yang bisa dicapai dari alokasi hasil sedekah pada kerangka sosial ekonomi, yakni tingkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang perekonomian maka bisa perkecil kelompok masyarakat miskin yang akhirnya akan tingkatkan kelompok muzakki.

III. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Studi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research)*, langsung dari lokasi penelitian. Terkhusus, metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang coba gambarkan, paparkan serta tafsirkan sebuah fenomena yang terjadi sekarang. Berdasarkan dangan pengertiannya penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulus atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang ditelaah (Masyhui, 2017)

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi

Survei awal penelitian ini berlokasi di Lembaga Sedekah Seribu Sehari (S.3) di Kota Bukittinggi, tepatnya di tigo baleh dekat surau kamba Bukittinggi.

Waktu Peneltian

Waktu Penelitian dari tanggal 01 oktober 2022 sampai di munaqasahkan

Sumber Data

Data Primer

Data Primer ialah data dari sumber asli yakni narasumber, data ini tidak tersedia pada bentuk terkompilasi atau berbentuk *file-file*. Di studi ini penulis lakukan wawancara langsung dengan pengelola S.3 dan masyarakat yang di bantu oleh lembaga S.3 di Bukittinggi.

Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah diproses pihak tertentu maka data itu telah tersedia ketika kita membutuhkan. Di studi ini yang jadi data sekunder ialah data-data atau arsip-arsip yang sudah ada serta didapat dari pengelola S.3 yang bisa dukung guna poroleh hasil penelitian ini dan buku-buku bahan bacaan yang berkaitan pada studi ini. Di studi ini bersumber dari Dokumentasi yang tersimpan di Media Online serta dapat diperoleh melalui Ketua S.3 dan para Pengurus yang lain.

Teknik Penghimpunan Data

Teknik penghimpunan data, peneliti memakai beberapa cara pada mengambil data yang akan diteliti, yakni :

Wawancara : metode penghimpunan data dengan jalan Tanya jawab lisan dari 2 orang atau lebih dengan langsung, yakni tahap mendapat data guna tujuan penelitian lewat tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dan responden (Susanto, 2006: 128).
Metode ini dipakai guna menghimpun data mengenai seperti apa Strategi Penghimpunan, Penyaluran Dana dan pembiasaan perilaku sedekah di kalangan Masyarakat Kota Bukittinggi. Guna mendapatkan data itu penulis lakukan wawancara lewat beberapa pengurus dan beberapa Masyarakat Kota Bukittinggi.

Observasi : pengamatan dan pencatatan dengan sistematik pada unsur yang tterlihat pada gejala objek penelitian. Di studi ini langsung pada Lembaga S.3 di Kota Bukittinggi. Di studi ini, pengamatan yang dilakukan dangan cara langsung mengenai seperti apa Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana pada Lembaga S.3 yang dilakukan Tanpa Paksaan dan Pamrih di Kota Bukittinggi.

Studi Dokumentasi : Teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisa, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen tasi ini mencari hal-hal seperti catatan, buku serta yang lainnya. Dokumentasi ini dipakai jadi pelengkap data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang tersusun dari dokumen dan rekaman dari pengelola S.3

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahap menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan dari beberapa fakta maka simpulannya jadi akhir pembahasan. Analisis data ialah tahap mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, lewat organisasikan data pada kategori, menjelaskan ke unit-unit, lakukan sintesa, memilih makna yang penting yang akan dipelajari, yang membuat kesimpulan maka mudah dimengerti penulis dan orang lain. Pada analisis data ini peneliti meamkai metode analisis yang bersifat kualitatif. Analisis yang dimaksud meamkai analisa deskriptif, berarti studi ini deskripsikan mengenai ‘’Strategi Penyaluran Dana Pada Lembaga S.3 terhadap perekonomian masyarakat”, penelitian ini di ambil dari suatu kota yang ada di buittinggi yaitu di Tigo Baleh Kota Bukittinggi, melihat sejauh mana sasaran dari program S.3 ini

tercapai. Data yang ada berbentuk data-data yang tertulis atau lisan dari subjek yang dikaji dan diproses lewat catatan, lalu disusun lewat teks yang diperluas.
Data-data yang telah terhimpun akan dianalisis beraturan yang tersusun dari:

1. Penghimpunan data
   Sesudah penghimpunan data lalu menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
2. Penyajian data
   Data yang sudah diolah lalu disajikan berbentuk narasi yang sesuai hasil wawancara dan catatan lapangan.
3. Penarikan kesimpulan
   Meliputi kesimpulan pada data yang dianalisis supaya lebih rinci dan mengakar dengan kokoh, kesimpulan yang diperoleh sepanjang penelitian lewat cara memikir ulang, meninjau kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran bersama pembimbing skripsi.

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Strategi Penyaluran Dana Pada Lembaga Sedekah Seribu Sehari (S.3) Di Kota Bukittinggi.

Dari penjabaran di atas terkait pelaksanaan S.3 terlihat sedekah yang terhimpunan akan dibagi pada masyarakat berbentuk uang atau barang, dari bantuan yang diberi atau disediakan itu bisa kita melihat seperti apa strategi dari dana S.3 yang sudah diberikan itu pada perekonomian masyarakat yang mendapatkan bantuan dana S.3 itu, guna melihat dan mengukur efektif atau tidaknya dana S.3 terhadap masyarakat di Bukittinggi, maka digunakanlah teori pengukuran efektivitas seperti yang dijabarkan Martani dan Lubis, yakni:

a. Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan utamakan terdapat kesukesan organisasi guna peroleh sumber daya, baik fisik atau nonfisik yang sesuai keperluan organisasi. Maka disini yang dijadikan sumber daya pada Program S.3 adalah Sumber Dana S.3

Secara umum *Sedekah Seribu Sehari* ialah amal ibadah pada Allah Swt dan amal sosial kemasyarakatan serta kemanusian pada wujud serahkan sebagian harta atau nilainya oleh perorangan atau badan hukum guna diberi pada seseorang atau badan hukum sebab sebuah keperluan.

Program S.3 ialah lembaga non keuangan, yang berorientasi pada sosial. Guna bisa distribusikan dana S.3 dengan optimal, pengelola program S.3 diminta guna lakukan pengelolaan dananya dengan efisien dan efektif, baik terkait dana-dana sedekah yang didapat dari jamaah pada salah satu dari 2 hari raya (‘idil fitri dan ‘idil adha) ini sebab sedekah pada hari raya ini juga ditujukan pada anak yatim, pembangunan masjid, MDA. Dana sedekah dari donatur yang tidak tetap, donatur ini ialah orang-orang yang menjabat Jabatan Pemerintahan para perantau maupun orang yang memberikan bantuan melewati social media seperti dari Facebook, WhatsApp, Instagram dan Mayarakat yang berrniat untuk menyisihkan sebahagian rezekinya untu di sedekahkan ke pada masyarakat yang akan di bantu nanti, serta mendukung Program S.3 ini. sedekah yang

diberikan kepada masyarakat dilaksanakan dengan suka rela dan sesuai kesanggupannya guna bersedekah.

Sumber utama dana Proram S.3 ialah sedekah seribu sehari oleh Ummi Cinto yang dikumpulkan setiap hari oleh Ummi Cinto, setiap harinya rata-rata dana sedekah yang dapat dikumpulkan adalah Rp.150.000,- dan jika diakumulasikan dalam sebulan dari sedekah setiap hari ini dana yang dapat terkumpul adalah sebesar ± Rp.4.500.000,-. Dana sedekah inilah yang fungsinya kembangkan dan penyangga dari Program S.3 ini. Terkhusus guna menambah dana S.3 yang sudah terhimpun, dari sedekah masyarakat ini Program S.3 menghimpun rupiah demi rupiah guna dapat wujudkan tujuan dari Program S.3 ini pada tahun 2018-2023 jumlah bantuan yang dapat diberi masyarakat sekitar Rp.100.000.000- Rp. 150.000.000, pada 2018-2019 jumlah bantuan telah dapat dilaksanakan sampai Rp. 490.000.000,- samapai tahun 2023. serta dana yang sudah terhimpun sekarang berjumlah Rp. 497.000.000,-.

Maka, perkembangan Program S.3 ini perlu didukung Mayarakat sekitar serta pengelola serta miliki keadaan keuangan yang sehat maka sejalan pada tujuan dari S.3 yang sudah ditetapkan. Guna memperoleh citra baik di masyarakat maka Program S.3 miliki keistimewaan yakni pembeda dari lembaga non keuangan yang lain yakni fasilitas bantun kebaikan *qardh* yang diberi cuma-cuma. Keistimewaan jenis fasilitas ini, tanpa beban, juga tampak besarnya tingkat kepedulian sesama umat muslim. Program S.3 perlakukan masyarakat yang membutuhkan sesuai pertimbangan yang menjadi penerima bantun, namun juga pertimbangan kemanusian dan nilai-nilai sosial.

b. Pendekatan Proses (*process approach*)

ialah guna melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari seluruh aktivitas proses internal atau mekanisme organisasi. Dalam pendekatan proses ini yang akan dilihat adalah pengelolaan dana S.3 dan penyaluran serta penggunaan dana S.3.

a. Pengelolaan Dana S.3

Pengelolaan dana S.3 diamanahkan kepada Ummi Cinto dan dikelola oleh Ummi Cinto dengan paraanggota lainnya . Dana yang diberikan dari Masyarakat sekitar dan bantuan dari Sosialmedia ini, harus diserahkan kepada pengelola. Pemberian dana S.3 yang diberikan kepada masyarakat itu dilakukan dengan cara langsung ke lokasi tempat yang membutuhkan bantuan, maksimal bantuan yang dilakukan adalah 3 kali kepada orang yang sama tempat yang sama, tapi tidak menutup kemungkinan akan di bantu lagi tergantung keadaan yang di alami oleh masyarakat atau lembaga lainnya seperti panti asuhan, sekolah, tempat yang terjadi musibah dan anak yatim piatu.

Bantuan dana S.3 akan bersedekah menurut kemampuannya masing-masing. Ini didasarkan dari rasa ungkapan terima kasih sudah terbantu lewat hadirnya dana S.3 dan guna wujudkan program gemar bersedekah, baik saat lapang atau sempit.

Strategi Penyaluran Dana S.3 yakni:

1. Pengelola menghimpunan dana S.3 tiap hari masyarakat serta sedekah dari donatur yang tidak tetap.
2. Dana yang terhimpun ditangan pengurus dibukukan ke buku kas S.3. Dana yang tidak tersalurkan (saldo kas) disimpan di salah satu BANK di Bukittinggi.
3. Masyarakat yang butuh dana menghubungi pengurus serta sampaikan niatnya guna meminta bantuan dana. Masyarakat yang mendapatkan dana tidak harus berasal dari Bukittinggi saja, hal ini karena S.3 tidak mengaruskan masyarakat Bukittinggi

saja karena S.3 membantu masyarakat yang berada di Kabupaten Agam juga, mengingat dana S.3 ini di untukkan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dari S.3.

4. Pengurus akan mencek dana dari kas S.3, apa ada dana yang dapat diberi pada masyarakat atau S.3 akan meminta bantuan ke pada masyarakat sekitar baik langsung maupun lewat social media dengan cara mengaplot foto atau keadaan orang yang akan di bantu oleh S.3. Sebabkas ditangan pengurus jarang yang bertahan lama, ini sebab banyak masyarakat yang butuh dana S.3.
5. Dana yang ada dapat diambil dari pengurus dengan foto dari orang yang di bantu olah S.3 sebagai bukti bahwa bantuan tersebut sampai ketangan yang membutuhkan bantuan dana S.3 sebesar yang tertera pada setiap postingan S.3 di social media.
6. Dana yang telah disepakati penerima bantuan dengan pengurus diberi pada penerima bantuan. Dana ini bisa dipakai penerima bantan berdasarkan kebutuhannya.
7. Penerima bantuan dana S.3. baik berbentuk materi maupun barang. Akan di buktikan dengan cara foto dan jumlah yang di berikan langsung atau tidak langsung, semua itu akan di buktikan melewati social media dengan cara mengaplot foto atau jumlah uang dan baran yang di berikan masyarakat.

b. Strategi Penyaluran Dana S.3

Allah SWT sudah memberi tuntunan pada hamba-Nya supaya jadikan strategi penyaluran dana menjadi bagian dari amal shaleh yang bisa dekatkan seseorang pada Tuhannya serta dapatkan keridhaan dari-Nya. Sebab kehidupan di dunia itu jalan menuju akhirat serta jadi ladang menuju kehidupan akhirat yang lebih kekal. Seperti Allah SWT berfirman pada Surat Al- Baqarah ayat 261.

penyaluran dana S.3 hanya dialokasikan pada masyarakat yang masuk pada golongan ekonomi menengah kebawah dan masyarakat yang memerlukan bantuan. Pada umumnya masyarakat mengetahui bantuan dana S.3 dari ikut social media, masyarakat sekitar dan lainnya.

Persyaratan yang dibutuhkan guna ajukan bantuan pada Program S.3:

1. Yang mendapatkan bantuan dana dari S.3 adalah Ashnaf 8
2. Balig dan berakal
3. Sedang memiliki masalah keuangan untuk pendidikan
4. Masalah keuangan bayar persalinan ataupun penderita sakit lainnya yang benar-benar tidak membiliki cukup uang.
5. Masalah tempat tinggal yang tidak layak huni lagi.

Pembiayaan ini tidak di ikuti dengan berkewajiban untuk bersedeh tapi bila terdapat niat dari masyarakat guna sedekah yang itu akan lebih baik. Motivasi Program S.3 mengangkat dan menjalankan program ini bukan guna mengejar keuntungan namun diorientasikan guna kepentingan sosial *(social oriented)* yakni guna bantu masyarakat kecil-menengah laksanakan usahanya serta ringankan beban ekonomi masyarakat Bukittinggi yang kurang mampu. Sekarang, Program S.3 telah berkembang serta miliki modal yang cukup lumayan, namun sejauh ini masih banyak masyarakat yang mengantri uguna dapatkan bantuan dana S.3 ini.

c. Pemakaian Dana S.3

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan seperti apa bayangan pemakaian dana S.3 oleh masyarakat yang mendapatkan bantuan dana baik materi maupun barang maka bisa diketahui dengan riil dan faktanya.

Umumnya pemakaian dana S.3 oleh masyarakat yang meminjam di Program S.3, dipakai 3 hal yakni:

1. Guna Hashnaf 8
   Yaitu menyalurkan dana sedekah S.3 terhadap masyarakat di Bukittinggi serta tujuannya guna bantu masyarakat yang butuhkan bantuan guna kurangi beban yang ditanggung saat ini menjadi lebih ringan dan baik lagi dari sebelumnya.
2. Guna Biaya Sekolah/kuliah (Anak)
   Mahalnya biaya pendidikan sekarang akibatkan tidak sedikit masyarakat yang putus sekolah. Maka Program S.3 lewat akad *qardh* bantu masyarakat yang kekurangan dana guna biaya sekolah anaknya supaya generasi berikutnya di Bukittinggi ini hidupnya bisa lebih baik lagi dari orang tuanya.
3. Untuk Biaya Rumah Sakit, Bencana, Bedah Rumah dan Lain-lainnya
   Biaya rumah sakit, bencana alam, bedah rumh dan lainnya disini maksudnya untuk persalinan, untuk biaya berobat, bantuan sembako, keperluan dalam perbaiki rumah yang tidak layak huni lagi dan lainnya, dana yang diberikan ke masyarakat hanya dipakai guna kebutuhan pada kehidupan seperti yang dijabarkan.

Tabel 4.1
Prosentase penggunaan dana S.3

No	Penggunaan Dana S.3	Persentase
1	Biaya sekolah/kuliah	33.4%
2	Hasnaf 8	33.3%
3	Berobat, Bedah Rumah, Bencana Alam dan lainnya.	33.3%
JUMLAH		**100%**

Kemudian untuk data masyarakat yang mendapatkan bantuan, jumlah dana S.3 yang diberikan dan untuk apa digunakan dana yang telah diberikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Nama masyarakat mendapatkan bantuan, jumlah dana yang diberikan, dan penggunaannya oleh masyarakat
Periode 2018-2023

No	Nama masyarakat peminjam	Bantuan yang pernah dilakukan	Pengulangan Bantuan	Penggunaan dana
1	Rosneli	Rp. 2.500.000	10 Hari	Biaya sekolah/ Kuliah
2	Erma	Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000	5 Hari	Biaya sekolah/ Kuliah
3	Ermi	Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	3 Hari	Biaya sekolah/ Kuliah
4	Erni	Rp. 2.000.000	1 Hari	Pengobatan
5	Asnita	Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	7 Hari	Persalinan dan lainnya
6	Yuniarti	Rp. 2.000.000	1Hari	Pengobatan dan lain-lain
7	Ratman Kasihan	Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000	15 Hari	Tambahan Bedah Rumah
8	Wirda	Rp. 2.000.000-Rp. 4.000.000	4 Hari	Tambahan Berobat
9	Isnar	Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	5 Hari	Untuk Anak Panti Asuhan

Sumber: Dokumentasi Program S.3

9	Isnar	Uang dan Barang	Untuk Anak Panti Asuha

Sumber: wawancara informan S.3

Lalu, jenis bantuan dan spesifikasi pemakaian dana S.3 oleh masyarakat yang mendapatkan bantuan yang saudh pengelola salurkan, di Bukittinggi terlihat di tabel.

Pengelola dana S.3 dalam memberikan bantuan pada masyarakat di Bukittinggi dalam pendistribusian dana kebajikan ini, dimana masyarakat yang mendapatkan bantuan bersedia di foto dengan cara difoto sesuai dengan ketentuan yang di bentuk oleh S.3 digunakan untuk membantu masyarakat yang perlu bantuan S.3. mereka sebagai misi sosial kemasyarakatan dan membantu pendidikan generasi penerus bagi masyarakat kecil-menengah. Setiap masyarakat yang mendapatkan bantuan bersedia untuk di dokmentasikan untuk bukti oleh S.3.

Dari tabel di terlihat 56 % masyarakat yang mendapatkan dana bantuan S.3 serta bisa mempergunakan dengan baik dan bijak semua bantuan yang diterima, 33 % masyarakat yang mendapatkan bantuan pada dana S.3 mengalami kesulitan dalam mencari dana bantuan dari masyaraka, lalu 11 % masyarakat yang mendapat bantuan

dana S.3 ada yang alami permhonan bantuan kembali. Meski begitu pengelola dana S.3 tidak pernah menolak permohonan itu kalu memang butuh bantuan, sekurangnya pengelola hanya bias membantu mampunya pada pemohon mengenai pengajuan bantuan tersebut yang mereka lakukan sebab dasarnya dana S.3 ini dituju untuk mereka yang memerlukan. Dana S.3 yang sudah tersalurkan yakni Rp. 8.500.000.-, 33.4 % dipakai biaya sekolah/kuliah, dan 33.3% dipakai pengobatan serta yang lainnya, dan 33.3% dipakai biaya hasnaf 8 seperti yang sudah dijabarkan .

Dari hasil tabel terlihat beberapa hambatan pada penyaluran dana untuk masyarakat yang mendapat bantuan S.3 diantaranya:

a. Mengalami kesulitan dalam pengumpulan dana dari waktu yang telah ditargetkan.
b. Mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan karena kadang-kadang pertentangan dari masyarakat sekitar tempat yang di bantu.
c. Tidak bisa membantu sepenuhnya dikarenakan banyaknya pengajuan permohonan bantuan kepada S.3.

Solusi dari hambatan guna menyalurkan bantuan ini ialah:

a. Bagi masyarakat yang alami keterlambatan penyaluran bantuan pada permohonanyang di ajukan maka pengelola akan berusaha semaksimal mungkin meminta pertolongan melewati social media dan pada masyarakat sekitar. Namun umumnya masyarakat yang memohon bantuan ini dia melapor pada pengelola jika mereka akan mengajukan permohonan jauh hari, karena pengelola harus surfe lapangan terlebih dahalu untuk melihat apakah patut di bantu atau tidaknya. Apa bila pengelola terlambat menyalurkn bantuan atau uang yang di butuhkan bulum cukup, biasanya pengelola akan memberikan bantuan itu berpa adanya di saat waktu yang sudah di tentuan, nantik kalu masih ada bantuan lain masuk buat pemohon bantuan biasanya pengelola akan menyerahkannya dengan bukti foto tanda terima.
b. Terkadang mengelola mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar atau tetangga yang tidak mau atau tidak memperbolehkan oran ini di bantu, karna berbagai alasan ada yang bilang dia mampu tapi pas pengelol melihat kelapangan emang layak di bntu, ada juga pertentangan dari RT/RW nya dikarenakan ada juga yang menjaga naa baik wilayah tempat dia tinggal. Jadi pengelola mencoba semaksimal mungkin untuk membantu, jikalau memang tidak di izinkan oleh pihak RT/RW pengelola lepas tanggan dan menyerahkan tu semua kepada pihak di sana.
c. Seperti poin permasalahan di ata pengelola tidak bias memberikan bantuan sepenuhnya, dikarenakan banyaknya permohonan yang lain dan yang di bantu ini tidak munngkin juga di bantu sampai selesai atau sepenhnya, dikarenakan bantuannya adalah bedah rumah bagi masyarakat yang mempunyai tempat tinggal yang tidak layak di tmpati lagi, biasanya pengelola membantu setengah atau semampunya uantuk pembangunan rumah ini, tergantung bantuan yang di dapatkan pengelola dari social media maupun dari masyarakat, ada juga permohonan untuk bencana alam, disini pengelola memberikan bantuan tersebut berupa barang atau uang, sesuai yang di berikan olehdonatur dan masyarakat sekitar.

Itu sebab mengapa tujuan Program S.3 ialah “mendorong terwujudnya masyarakat yang gemar bersedekah menjadi cerminan kepada kepedulian sosial”. Dan penting diperhatikan juga, “bagaimana masyarakat yang memperoleh bantuan bisa benar-benar mendapat manfaat dari penyaluran dana S.3”. Maka kesinambungan penyaluran dana S.3 sebaiknya bida dipertahankan supaya produk sosial ini berdampak positif dan berdayaguna bagi masyarakat, terkhusus untuk para penerima yang mendapat bantuan dana S.3.

Maka dilihat dari penjelasan singkat di atas mengenai pengelolaan dana S.3, pendistribusian, dan penggunaan dana S.3 maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pendistribusian serta penggunaan dana S.3 ini telah sesuai dengan agama slam yang telah penulis dan uraikan dalam landasan teori walaupun masih adanya sedikit kendala dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat Bukittinggi yang mendapat bantuan dana baik materi ataupun barang, tetapi kalau dilihat secara umumnya proses dari Program S.3 dapat dikatakan efektif.

c. Pendekatan Sasaran (*goals approach*)

Pendekatan sasaran merupakan pusat perhatian pada output, mengukur kesuksesan organisasi guna capai hasil (output) yang sesuai rancangan guna ukur efektivitas menggunakan pendekatan sasaran, maka terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Secara Umum

Kalau dilihat secara umum strategi dana S.3 terhadap masyarakat yang mendapat bantuan dapat diukur dari tujuan utama Program S.3 didirikan, tujuan utamanya adalah meringankan beban ekonomi masyarakat Bukittinggi yang membutuhkan. Dilihat dari tujuan Program S.3, kata-kata meringankan beban ekonomi tidak bisa kita angkakan karena kata-kata meringankan tersebut merupakan sebuah kata ungkapan atau perasaan yang dirasakan oleh masyarakat yang medapatkan bantuan pada dana S.3.

Karena melihat dari tujuan S.3 itu maka penulis sudah lakukan wawancara bersama beberapa informan, dan hasil wawancara dari keseluruhan kelompok masyarakat yang mendapatkan bantuan pada Program S.3 baik itu dari kelompok maupun indifidu (untuk biaya sekolah, berobat,perbaikan rumah, bencana, persalinan dan lain sebagainya), mereka memberikan pengakuan yang sama, dimana isi pengakuan tersebut adalah: “saya merasa sangat diringankan dan sangat terbantu dengan adanya bantuan yang disediakan oleh Program S.3, dan bantuan dari S.3 ini berbeda dari bantuan yang lain karena tidak ada persyaratan yang sulit dilakukan”

Dari pengakuan masyarakat yang mendapatkan bantuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dilihat secara umum dengan menjadikan tujuan utama Program S.3 didirikan sebagai ukuran maka dana S.3 efektif terhadap masyarakat Bukittinggi yang mendapatkan bantuan.

b. Secara Khusus

Jika dilihat secara khusus dalam penyaluran dana S.3, dengan adanya lembaga ini banyak meringankan beban masyarakat yang kuran mampu. Menyel amatkan perekonomian masyarakat maupun menyelamatkan kalangan

masyarakat yang kesulitan dalam biaya sekolah/kuliah anaknya, dan S.3 ini meringankan beban orang yang kesulitan untuk pengobatan maupun persalinan.

Tabel 4.4
Penyaluran Dana Sedekah Kepada Masyarakat

NO	Sedekah Dari Mayarakat Atau Donatur Di Social Media	Penggunaan Sedekah Kemasyarakat	Jumlah Dana Yang Di Berikan
1.	Santunan Untuk Anak Yatim	75 Orang	RP.11.250.000;
2.	Untuk Masyarakat Berobat, Bencana, Perbaiki Rumah,DLL	50 Orang	RP.150.000.000;
3.	Untuk Dana Sekolah/Kuliah	37 Orang	RP.37.000.000;
4.	Dan Hasnaf 8 Lainnya	175 Orang	RP.43.750.000;
Jumlah		RP. 242.000.000;	

Sumber:Data diolah dari hasil wawancara penyaluran dana sedekah masyarakat dan donator yang tidak tetap yang memberikan bantuan melewati transsfer kerekening pengelola bantuan sedekah tahun 2018-2023

Penyaluran dana sedekah oleh S.3 kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan ini sama dengan lembaga lainnya seperti BASNZ dan lain sebagainya. Ini sama sebab uang yang disalurkan ialah uang sedekah yang dihimpun dari mayarakat sekitar dan para donator yang tidak tetap. Namun pada penyaluran oleh S.3 pada masyarakat ini ialah menjadi penyalur. Penulis lakukan penelitian di S.3 sebab terdapat temuan menarik yang penting guna diteliti. Salah satu temuan itu ialah mekanisme penyaluran dana sedekah pada para masyarakat. Menariknya disini ialah penyaluran yang dijalankan pada masyarakat hanya pada beberapa mustahik saja yang utamakan masyarakat yang benar-bernar membutuhkan bantuan S.3, lembaga lainnya seperti panti, yayasan yang dianggap paling membutuhkan bantuan. kalau sedekah itu umumnya lakukan pembayaran lewat menu ATM. Jika masuknya dana sedekah jelas langsung ke rekening S.3, jika yang dari masyarakat melalui pengelola dana S.3 kemudian pengelola memasukkan ke rekening S.3.

V. Kesimpulan

Dari penjabaran studi ini, simpulannya strategi penyaluran dana S.3 ini sudah efektif dan sesuai dengan ajaran agama islam, S.3 membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan, tepat sasaran dan cara S.3 menyalurkan juga sangat baik dan efektif dangan cara turun langsung kelapangan tempat lokasi yang ingin dibantu, memberikan apa yang di butuhkan penerima bantuan. S.3 memastikan langsung orang yang di bantu dengan cara kelapangan tanpa perantara orang k3.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Asyari, *Ekonomi Islam Kontekstualisasi Ajaran Ekonomi Islam Dalam Perekonomian Modren*, Bukittinggi: STAIN Sjech M Djamil Djambek, 2003

Ayub, Hasan, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011

Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001

Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Dr. M. Sharif Chaudhry, M.A., LLB., Ph. D, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012

Khairi, Miftahul, *Ensiklopedi Fiqh Muamalah Dalam Pandangan 4 Mazhab*, Yogyakarta:Maktabah Al-Hanif Griya Arga Permai, 2004

Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Martani Husaini, Hari S.B Lubis, *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, 1987

M.Najib. Program pasca sarjana UMI Makassar. *Makalah, Konsep Infaq Menurut Kitab Tafsir al-Muharrar al-Wajiz*, 2010

M.suhadi, *Dasyatnya Sedekah*, Surakarta: shahih, 2012

Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Watamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004

Sarwo, Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

El-Firdausy M.Irfan,2009.*Dahsyatnya Bersedekah (meraih berkah dari bersedekah)*.Yogyakarta: Cemerlang Publishing.

Iskandar, , 1994,*Sedekah Membuka Pintu Rezeki*,Bandung: Pustaka Islam

Thobroni Muhammad, 2007,*Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.A

Retnoningsih Ana dan Suharso,2006,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya.

Sanusi Muhammad, 2009,*The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Mentri Agama RI,2002, *Alquran dan Terjemahnya*, hal. 264

Iskandar,1994, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*,, Bandung: Pustaka Islam

Ashshidieqy Muhammad Hasbi,2003,*Mutiara Hadits 4*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,)

Tim Penyusun,2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka), Hlm. 1092

Arikunto Suharsimi.2007,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 194

Jurnal :

Fahmi Aswin,2019,*Strategi PenghimpunanDanPenyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pad a Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)* Kota Medan :*AT-TAWASSUTH:* Volume IV No. 1 Januari Juni 2019: 1-20, diakses tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 WIB

Herman,2017,*Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat,Infak dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial* Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik ISSN 2549-8452 (Online) diakses tanggal 12 februari 2020 pukul 13.25 WIB

Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019

Ahmad Dedaat Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Bazis) Dki Jakarta 2017

Nurman Jaya,20017,*Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur Dalam Buku The Miracle Of Giving* Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Ulumuddin Ahmad Ihya,2016,*Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai Nilai Karakter Siswa Di Sma N 1 Tuntang Kab.* Semarang : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.